

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah suatu pokok yang menjadi segala sumber hukum islam. Umat Islam sangat meyakini bahwa Al-Qur'an dan hadis adalah sumber hukum yang tidak dapat dipisahkan karena dipandang sebagai sumber pokok yaitu Nash. Al-Qur'an memuat pokok prinsip dasar, sedangkan hadis merupakan penjelas dari yang pokok atau cabang dari yang pokok.¹ Para ulama menyepakati dalam menetapkan hadis sebagai pilar perundang-undangan yang wajib ditaati setelah Al-Qur'an karena kita sebagai bagian dari umat islam harus menaati setiap hukum-hukum yang telah Rasulullah SAW sampaikan melalui sabdanya, yaitu hadis-hadis nabi yang dijadikan hujjah.²

Rasulullah SAW adalah manusia yang Allah SWT utus untuk menyebarkan risalah kepada seluruh umat islam yang ada di dunia. Beliau bertanggungjawab dalam menyampaikan risalah kenabiannya sehingga umat manusia dapat memperoleh kebahagiaan yang sejati.³

Dalam setiap diri, dari Rasulullah SAW merupakan suri taulan (*uswatun hasanah*) yang senantiasa menjadi teladan bagi semua umat islam dalam kesehariannya, yang ditunjukkan menjadi pribadi yang sempurna dalam berbagai aspek kehidupan seperti dari hal berperilaku, bertaqwa, memimpin, keimanan dan juga dalam hal dakwah keislaman.⁴

¹ Muhammad Yahya, *Ulumul Hadis*, (Sulawesi: Penerbit syahadah, 2016), hlm. 3

² Fatchur Rahman, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*. (Bandung: PT. Almaarif, 1974), hlm. 61

³ Abdul Rohman, *Nabi sebagai seorang pendidik*, (Yogyakarta: Al makrifat: jurnal kajian islam), hlm. 2

⁴ Hatta Abdul Malik, *Da'I sebagai pewaris nabi*, Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 4 No. 2, (2010), hlm. 4

Rasulullah SAW secara khusus memberikan anjuran agar menghafalkan, menyampaikan serta mengamalkan hadis kepada orang lain.⁵

Sebagaimana beliau bersabda dalam sebuah hadis:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ مِنْ وَلَدِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ نَضَرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ قَرَبًا حَامِلٍ فَقِهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ وَرُبَّ حَامِلٍ فَقِهِ لَيْسَ بِفَقِيهِ

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yahya dari Syu'bah telah menceritakan kepadaku Umar bin Sulaiman dari putra Umar bin Al Khathab, dari Abdurrahman bin Aban dari Ayahnya dari Zaid bin Tsabit ia berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Semoga Allah memperindah orang yang mendengar hadits dariku lalu menghafal dan menyampaikannya kepada orang lain, berapa banyak orang menyampaikan ilmu kepada orang yang lebih berilmu, dan berapa banyak pembawa ilmu yang tidak berilmu." (HR. Abu Dawud No. 3175)

Pada dasarnya harus diakui bahwa cara yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam mengajarkan hadis kepada para sahabatnya tidaklah jauh berbeda dengan cara beliau yang digunakan ketika mengajarkan Al-Qur'an.⁶ Para sahabat yang menerima hadis dari rasul yaitu dengan cara mendengarnya langsung dari Rasulullah SAW dan terkadang menerima hadis secara tidak langsung (para sahabat mendengarkan hadis tersebut dari sahabat lainnya yang telah menerima hadis dari Nabi secara langsung).

Ulama hadis mendefinisikan hadis yaitu sebagai segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik dari perkataan, perbuatan dan juga taqirir.⁷

Menurut Mahfudz at-Tirmidzi hadis adalah bukan hanya yang dimarfukan kepada nabi Muhammad SAW, namun dapat pula disebut sebagai yang mauquf

⁵ Moh. Muafi bin Thohir, *Pendapat Muhadditsin terhadap hadis dhaif untuk fadhail 'amal dan pengaruh terhadap pengamalan ibadah*, Al-thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman Vol.2 No. 2 (2019), hlm. 3

⁶ Munzier Suparta, *Ilmu Hadis*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6

⁷ Syaikh Manna al-Qathan, *Pengantar Studi Ilmu Hadis*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2005), hlm.22

(yang dinisbatkan dari sahabat pada perkataan dan sebagainya) dan juga *maqtu'* (yang dinisbatkan dari tabiin pada perkataan dan sebagainya).⁸ Sedangkan menurut ahli ushul fiqh, hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasulullah SAW baik dari perkataan, perbuatan, maupun taqrir yang bersangkutan dengan hukum-hukum syara, selain Alqur'an.

Hadis yang bisa dijadikan sebagai pegangan yaitu hadis yang diyakini kebenarannya. Untuk mengetahui itu semua diperlukannya berbagai proses pengkajian, dikarenakan banyaknya hadis yang tersebar keberbagai daerah.⁹ Hadis yang diyakini kebenarannya bisa dilihat dari ketersambungan sanadnya (*Ittisulus sanad*), perawinya *Adil*, kuat hafalan (*dhabit*), tidak *syadz* dan juga tidak ada kejanggalan (*illat*). atau hadis ini disebut dengan hadis *shahih*.

Hadis bagi umat muslim adalah sesuatu yang didalamnya bermacam-macam ritual yang berkembang di saat kenabian. Kebiasaan yang Rasulullah saw. lakukan diikuti oleh umat islam. Dengan kelanjutan ritual kebiasaan inilah kaum umat islam melaksanakan tuntunan ajaran islam dengan yang disunnahkan oleh rasulullah SAW.¹⁰

Tradisi merupakan suatu keyakinan yang menjadi bagian dari suatu budaya yang menjadi kebiasaan.¹¹ Ritual tersebut bukan sesuatu yang tidak dapat diubah dan digantikan, namun ritual ini dipadukan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Maka dari itu, manusia juga dapat mendorongnya dan merubahnya.¹²

Tradisi nisfu sya'ban merupakan salah satu ritual dimana pada bulan umat islam berbondong-bondong dalam menghidupkan tradisi keagamaan ini.¹³ Dimana bulan sya'ban itu persis berada sebelum bulan ramadhan. Bulan sya'ban cukup

⁸ Agus Suryadi, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 17

⁹ Kusnadi, *Kehujjahan Hadis Daif dalam Permasalahan Hukum Menurut Pendapat Abu Hanifah*, (Balikpapan: Jurnal Ulumul Syar'I, 2018), hlm. 2

¹⁰ M Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hlm.173

¹¹ Dadang Supardam, *Pengantar Ilmu Sosialsebuah Kajian Pendekatan Struktural*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 207

¹² Haidar Ulil Aufar, *Makna Simbolik Tradisi Sya'banan bagi masyarakat desa Benda Kecamatan Sirampog kabupaten Brebes*. IAIN Purwokerto, hlm 1

¹³ Ahmad Hamam, *Upacara Nishfu Sya'ban di desa Sendang Duwur kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*, IAIN Sunan Ampel, hlm. 3

dikenal oleh umat muslim karena banyak riwayat hadis yang berpendapat tentang bulan sya'ban.

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa malam nisfu sya'ban merupakan malam yang penuh dengan syafaat. Pada malam ke-13 bulan sya'ban menurut beliau Allah swt. memberikan 3 syafaat kepada hambanya. Pada malam ke-14 bulan sya'ban syafaat diberikan secara penuh, kemudian pada malam ke-15 sya'ban Allah SWT menurunkan pengampunan kepada seluruh umat islam terutama bagi hamba-Nya yang bertaqwa.¹⁴

Pada bulan sya'ban tiba, banyak amalan yang umat muslim lakukan khususnya bagi masyarakat desa Pataruman. Kegiatan sya'ban selalu berlangsung setiap tahunnya. Seperti masyarakat beramai-ramai pergi ke masjid atau ke mushola untuk melaksanakan kegiatan ibadah sholat maghrib berjamaah lalu membaca surat yasin. Tradisi pembacaan surah yasin ini dilaksanakan ketika selesai sholat maghrib, kemudian para jamaah membaca surah yasin berjamaah yang dipimpin oleh imam dan dilakukan sebanyak tiga kali dan besoknya melaksanakan ibadah puasa nisfu sya'ban.¹⁵ Dan mendengarkan dakwah para da'i dimesjid yang memberikan ceramah keagamaan mengenai keistimewaan bulan sya'ban terutama di hari nisfu sya'ban yang biasanya para anggota GNSP sendiri yang terjun langsung ditempat sekitar.¹⁶ GNSP sendiri merupakan forum para guru-guru ngaji yang juga menjadi sesepuh ditempat masing-masing yang memiliki peran aktif dibidang keagamaan.

Menurut ust. Mumuh selaku pimpinan TPA Al Ijtihadil Mukhtar yang juga merupakan anggota GNSP, mengatakan bahwa ritual Nisfu sya'ban merupakan ritual keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat desa Pataruman karena

¹⁴ Nur Addibah Binti Sahuddin, *Pembacaan surat yasin dalam tradisi malam nisfu sya'ban di Sekolah Tinggi Islam As-shofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (studi living qur'an)*, hlm. 3

¹⁵ Dwi Aprinita Lestari, *Studi kritik kualitas hadis keutamaan malam nisfu sya'ban dalam kitab fadhail al-awqaat karya Imam Baihaqi*, hlm. 6

¹⁶ Arbain Nurdin, *Tradisi menghidupkan malam Nisfu Sya'ban di kalangan mahasiswa dikabupatem Jember: (studi kritik sanad, matan dan living sunnah)*, Al banjari, Vol. 16, no 2, Juli-Desember 2017, hlm. 44-45

sya'ban merupakan salah satu bulan yang dimuliakan, karena Rasulullah SAW menganjurkan amalan nya yaitu berpuasa sunah dan shalat.

Berdasarkan fakta diatas, penelitian proposal ini dilatar belakangi dengan keinginan untuk mengetahui pemahaman serta pengamalan hadis yang dilakukan GNSP (Guru Ngaji Sahate Pataruman) terhadap tradisi nisfu sya'ban dalam kehidupan, khususnya mengenai sunnah yang telah hidup ditengah-tengah masyarakat desa Pataruman.

Untuk dapat membuktikan betapa pentingnya pemahaman tradisi nisfu sya'ban di kalangan masyarakat desa pataruman, dengan demikian, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pemahaman hadis tradisi membaca surat Yasin tiga kali pada ritual malam Nisfu Sya'ban di kalangan GNSP (Guru Ngaji Sahate Pataruman) desa Pataruman kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat”*

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja hadis-hadis yang dijadikan pijakan terkait dengan tradisi membaca surat Yasin tiga kali pada ritual malam Nisfu Sya'ban di kalangan GNSP (Guru Ngaji Sahate Pataruman) desa Pataruman kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana pemahaman GNSP (Guru Ngaji Sahate Pataruman) terhadap hadis-hadis membaca surat yasin tiga kali didalam ritual malam nisfu sya'ban dan prosesinya sehingga menjadi tradisi yang melekat didaerah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini memiliki tujuan di antaranya adalah:

1. Untuk Mengetahui hadis-hadis yang dijadikan pijakan terkait dengan tradisi membaca surat Yasin tiga kali pada ritual malam Nisfu Sya'ban di kalangan GNSP (Guru Ngaji Sahate Pataruman) desa Pataruman

2. Untuk Mengetahui pemahaman GNSP (Guru Ngaji Sahate Pataruman) terhadap hadis-hadis membaca surat yasin tiga kali didalam ritual malam nisfu sya'ban dan prosesinya sehingga menjadi tradisi yang melekat didaerah desa Pataruman

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan dan arah pandang baru bagi kita mengenai tradisi membaca surat yasin tiga kali dalam ritual nisfu sa'ban dilingkungan desa Pataruman, terutama dikalangan para pendidik keagamaan dalam hal ini dikhususkan pada sudut pandangan Guru Ngaji Sahate Pataruman yang memiliki peran aktif dalam Pendidikan keagamaan di desa pataruman, sehingga bias didapati cara pengaplikasian yang dilakukan oleh masyarakat setempat berdasarkan pemaparan yang mereka terima. Selain itu penelitian ini ditujukan agar memberikan ruang bagi kita, khususnya warga desa pataruman untuk menjadi daya guna terutama dalam bidang ilmu hadits dilingkungan masyarakat.

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau dari berbagai sudut pandang adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi guna perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu hadits kedepannya, terutama dalam ranah paradigma pemahaman terhadap hadits dhaif dan cara implementasinya menurut Guru Ngaji Sahate Pataruman sebagai motor Pendidikan di desa pataruman

2. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan bagi pihak-pihak yang bermaksud mendalami ilmu hadis, mampu menjadi sumber data atau tolak ukur dalam penelitian lainnya dikemudian hari. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih ilmu pengetahuan dan memberikan sumber informasi

mengenai peran pendidik keagamaan di desa pataruman terhadap implementasinya di masyarakat, maupun yang berhubungan dengannya.

3. Secara Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini dimaksudkan menjadi pemahaman terhadap peran serta guru ngaji sa'ate khususnya, maupun pendidik dibidang keagamaan islam umumnya didesa pataruman, dan persfektik mereka terhadap cara pengaplikasian hadits nisfu sa'ban di desa pataruman.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dari apa yang telah ditelusuri penulis dari beberapa tinjauan pustaka, maka ditemukan beberapa penelitian yang telah dilakukan baik berupa jurnal, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya. Terdapat hubungan dan keterkaitan serta perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya:

1. Skripsi *Hadis Nisf Sha'ban menurut Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) dan ulama (kajian kualitas hadis Ibn Majah No. 1388)*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, ditulis oleh Muhammad Ali Rozikin, dalam skripsi ini menjelaskan tentang pemahaman Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) mengenai kualitas hadis nisf sha'ban. Serta keutamaan dalam menghidupkan malam nisfu sha'ban ditandai dengan adanya rahmat dan ampunan Allah swt. di dalam bulan sya'ban.
2. Skripsi *Pembacaan Surat Yasin dalam tradisi malam Nisfu Sya'ban di Sekolah tinggi Islam As-sofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (studi living qur'an)*, UIN Jambi, 2020, ditulis oleh Nur Adibah Binti Sahuddin, skripsi ini menjelaskan pemahaman para santri dan staff Sekolah Tinggi Islam As-sofa berkeyakinan tentang tradisi pembacaan surat yasin dimalam nisfu sya'ban akan terkabulnya segala hajat, urusqan menjadi dipermudah, padaha menjadi 10 kali lipat. Tradisi ini secara qur'ani meupakan kegiatan yang bernilai ibadah.
3. Jurnal *tradisi menghidupkan malam nishfu sya'ban di kalangan mahasiswa dikabupaten Jember (studi kritik sanad, matan dan living*

sunnah), Al-banjari vol. 16, No, 2 Juli-Desember 2017, ditulis oleh Arbain Nurdin, dalam jurnal ini menjelaskan tentang kualitas sanad, kandungan matan dan living sunnah yang berkenaan dengan amalan di malam nisfu sya'ban dikalangan mahasiswa Perguruan Tinggi sekabupaten Jember, bahwa amalan-amalan nisfu sya'ban tersebut masih dipraktekkan ooleh mereka dan tetap eksis, karena menurut mereka amalan tersebut merupakan perbuatan baik demi mendekatkan diri kepada Allah swt. dan tidak melanggar agama juga. Maka hadis tersebut tetap hidup di tengah-tengah masyarakat.

4. Jurnal *Nisfu syaa'ban dalam tradisi masyarakat Banjar (studi living hadis perspektif sosiologi pengetahuan Petter L.Berger*, Al-risalah vo 13, No 1 (2017), ditulis oleh Munirah Munirah, jurnal ini menjelaskan tentang amalan ibadah nisfu saban yang pada umumnya diawali oleh ibadah sholat maghrib berjamaah, kemudian membaca tiga kali surah yasin, pembacaan yasin yang pertama diniatkan untuk meminta panjang umur, orang Banjar menyebutnya dengan “nikmat umur”. Bacaan yang kedua diberikan rezeki yang halal dan bacaan yang ketiga meminta ketika mati dalam keadaan husnul khotimah. Penyelenggaraan malam nisfu saban menjadi tradisi warga banjar, kemudian dilanjutkan puasa pada tanggal 15 syaban.
5. Skripsi *Makna simbolik tradisi sya'banan bagi masyarakat desa Benda kecamatan Sirampong kabupaten Brebes*, IAIN Purwokerto, 2021, ditulis oleh Haidar Ulil Aufar, hasil penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan trasi sya'banan yang dilaksanakan pada tanggal 14-15 sya'ban dengan berbagai serangkaian acara. Dalam tradisi sya'banan ini juga para warga menjalankan puasa dengan mengaharap amalnya diangkat oleh Allah.
6. Jurnal *Tradisi Menghidupkan Malam Nisf Sha'ban di masyarakat dan pengaruh masyarakat Urban (studi living quran di masjid Miftahul Jannah rw 11 desa Sindang Pakuon, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang)*, Diya al-Afkar vol. 7, No. 1, Juni 2019, ditulis oleh Dindin Moh Saefudin dan Dadan Rusmana, dalam jurnal ini menjelaskan tentang

adanya pengaruh terhadap pemahaman tradisi nisf sha'ban. Bahwa tradisi ini menunjukkan salah satu bentuk resepsi masyarakat islam terhadap Al Qur'an adanya dialog antara masyarakat setempat dan masyarakat Urban. Tokoh agama merupakan factor utama. Karena pemahaman masyarakat urban dapat merubah kehidupan keagamaan serta sosial dalam pelaksanaan nisf sha'ban

Berdasarkan dari penelusuran diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu judul yang diangkat mengenai "*Pemahaman hadis tradisi membaca surat Yasin tiga kali pada ritual malam Nisfu Sya'ban di kalangan GNSP (Guru Ngaji Sahate Pataruman) desa Pataruman kecamatan Cihampelas kabupaten Bandung Barat*" Secara umum literature diatas, penelitian menggunakan metode yang sama yaitu living hadis serta penelitian lokasi yang sama. Tetapi objeknya belum ada yang meneliti yaitu GNSP (Guru Ngaji Sahate Pataruman) dalam tradisi nisfu sa'ban.

F. Kerangka Berfikir

Yasin adalah salah satu surat yang dimuliakan didalam al-Qur'an. Surat yasin menempati kedudukan serta banyak mengandung nasehat dan pelajaran didalamnya. Maka dari itu, membaca surat yasin merupakan ibadah yang sangat baik.¹⁷

Nisfu adalah pertengahan, maka malam nisfu sya'ban merupakan malam pertengahan dari bulan sya'ban. Dalam kalender Hijriah , malam itu jatuh pada tanggal 14 karena pergantian tanggal menggunakan patokan saat matahari terbenam atau malam datang. Dimana umat islam banyak menyakini bulan yang sangat istimewa dan bulan penutup seluruh amalan. Manusia akan memulai lembaran baru, catatan baru selama setahun kedepan. Puncak perayaan nisfu sya'ban dengan bentuk ritual dan jenis tradisi.¹⁸ Tradisi praktek, tradisi praktek

¹⁷ Siti Zulaika, *Praktik Pembacaan surat Yasin pada masyarakat desa Candimulyo, Madiun, Jawa Timur*, UIN Syarif Hidayatullah, hlm. 18

¹⁸ Nur Addibah Binti Sahuddin, *Pembacaan surat yasin dalam tradisi malam nisfu sya'ban di Sekolah Tinggi Islam As-shofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (studi living qur'an)*, hlm. 6

dalam living sunnah sangat cenderung dipraktikkan oleh umat islam,¹⁹ untuk mencari pahala dalam melaksanakan amalan nisfu sya'ban.²⁰

Sunnah adalah suatu aturan atau cara dalam melaksanakan perbuatan yang dilakukan oleh Rasulullah saw. sewaktu hidupnya. Sunnah merupakan al-Qur'an dan Hadis. Jika al-Qur'an saja tidak akan hidup, karena hidupnya al-Quran adalah sunnah. Dengan itu, *living sunnah* bukan berarti living hadis saja. Namun, juga living qur'an.²¹

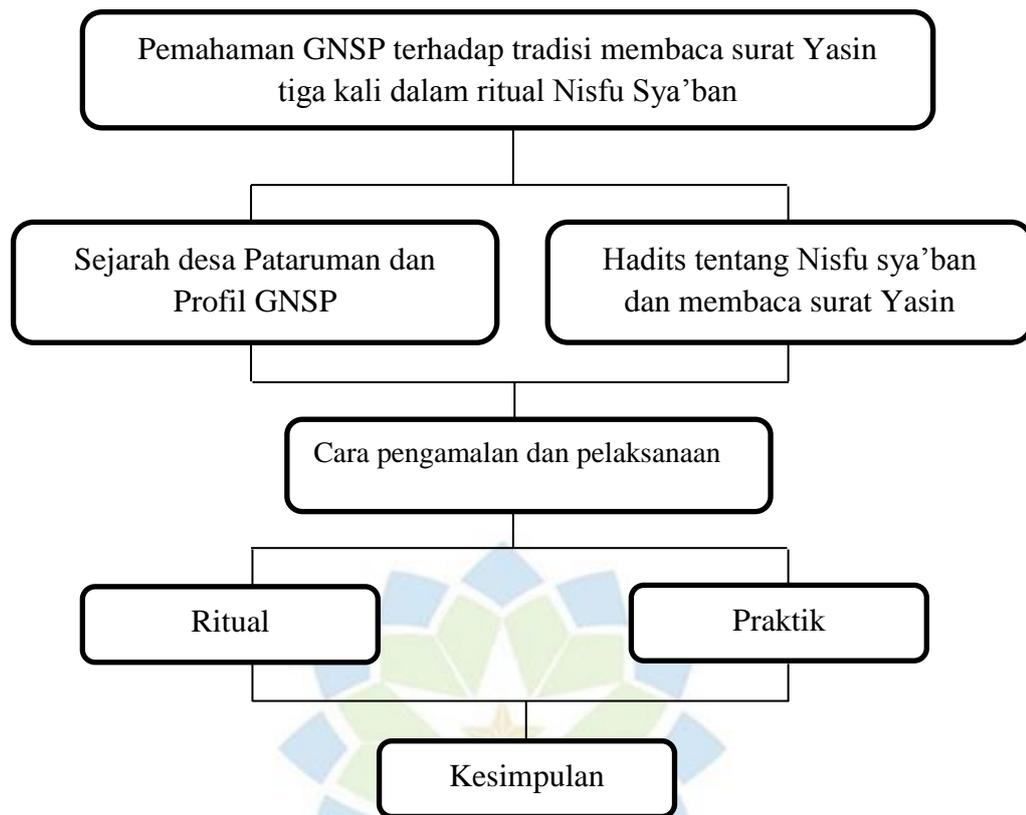
Langkah pertama dalam penelitian ini adalah menjelaskan mengenai posisi surat yasin dari alquran, kandungan surat yasin, keutamaan surat yasin, dan juga menelusuri hadis mengenai pembacaan surat yasin dan nisfu sya'ban

Langkah kedua dalam penelitian ini, dilakukannya observasi ketempat yang akan di teliti, yaitu untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat dari jajaran anggota Guru Ngaji Sahate di Desa Pataruman dalam penelitian ini, maka dilakukan kegiatan wawancara terhadap: Ustadz Mumuh Muhidin Al-Masduqi selaku anggota GNSP dan pimpinan MT Al Ijtihadul Mukhtar, Ustadz Edi selaku Ketua GNS Pataruman, Ustadz Sholehudin selaku anggota GNSP dan pengurus Sekertariat MUI desa Pataruman, Ustadz Syaefudin selaku Anggota dan Pimpinan MT Darrul Hijrah. Yang keseluruhan telah memberikan informasi selama kegiatan wawancara penelitian.

¹⁹ Laelasari, *Tradisi membaca surat yasin tiga kali pada ritual rebo wekasan (studi living sunnah di kampung Sinagar Desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur)*, Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis, 4, 2(Maret, 2020), hlm. 169

²⁰ Arbain Nurdin, *Tradisi menghidupkan malam Nisfu Sya'ban di kalangan mahasiswa dikabupattem Jember: (studi kritik sanad, matan dan living sunnah)*, Al banjari, Vol. 16, no 2, Juli-Desember 2017, hlm. 72

²¹ Ahmad 'Ubaydi Abdillah, *Ilmu Living Qur'an dan Hadis*, (Tangerang: Yayasan Waqaf Darussunnah, 2019), hlm. 3



Langkah terakhir dalam penelitian ini penulis menjelaskan mengenai pemahaman serta pengamalan hadis terhadap tradisi membaca surat yasin tiga kali dalam ritual nisfu sya'ban. Apakah tradisi yang diamalkan sesuai dengan hadis Nabi atau tidak.

G. Sistematika Penulisan

Didalam penelitian ini, penulis mengklasifikasikan menjadi beberapa bab. Adapaun sistematika dalam penulisan penelitian diantaranya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada bab pertama penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis. Pada bab kedua penulis menjelaskan mengenai living hadis dan tradisi yang mana isinya mengenai, pengertian living hadis serta

bentuk dan metode living hadis, pengertian tradisi, sumber-sumber dan fungsi dari tradisi.

BAB III Metode penelitian. Pada bab ketiga penulis menguraikan tentang metode dari penelitian

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab keempat penulis menguraikan tentang Gambaran umum Objek Penelitian seperti sejarah dan data dan demografi desa serta Profil dan sejarah GNSP yang mana didalamnya terdapat Organigram GNSP, Ruang lingkup dan kondisi wilayah pengurusan. Kemudian mengenai Hadis tentang membaca surat yasin, hadis tentang berkumpul untuk membaca al-qur'an, hadis Nisfu Sya'ban, dan nilai kualitasnya. Kemudian menguraikan mengenai Praktik membaca surat yasin tiga kali pada malam Nisfu Sya'ban menurut GNSP, seperti Pemahaman GNSP terhadap pembacaan yasin dimalam nisfu sa'ban, Landasan dan sumber referensi tradisi membaca surat yasin dimalam nisfu sya'ban, Alasan tiga kali membaca surah yasin dimalam Nisfu Sya'ban, Cara pengamalan GNSP terhadap membaca surat yasin tiga kali dimalam nisfu sya'ban di desa Pataruman, Manfaat membaca surat yasin tiga kali dimalam nisfu sya'ban menurut GNSP. Dan makna tradisi nisfu sya'ban menurut GNSP bagi masyarakat desa Pataruman. Dimana pada bab ini menghadirkan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V Penutup. Pada bab lima uraian dari skripsi ini. Pada bab kelima penulis menarik kesimpulan dan diakhiri dengan saran. Yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dibahas.

Daftar Pustaka, referensi yang digunakan dalam penelitian berupa skripsi, jurnal, buku, tokoh dan lain-lain.